

Nama : Ferin Oktavia Ramadani
NPM : 2413031023
Kelas : 2024A
Matkul : Teori Akuntansi
Dosen : Dr. Pujiанти, S,Pd., M.Pd.

Buku ini membahas tentang teori akuntansi, dimulai dari penjelasan bahwa akuntansi tidak sesederhana angka yang benar atau salah. Pilihan metode akuntansi, seperti penggunaan LIFO atau FIFO dalam penilaian persediaan, bisa menghasilkan angka yang berbeda tetapi sama-sama sah menurut aturan. Perbedaan metode ini tidak hanya sebatas permainan angka, melainkan juga berpengaruh nyata pada dunia nyata, misalnya terkait jumlah pajak yang dibayar perusahaan, penilaian kinerja manajemen, pembayaran dividen, posisi kredit, hingga harga saham di pasar. Dengan kata lain, angka-angka akuntansi membawa konsekuensi sosial dan ekonomi yang penting. Teori akuntansi sendiri dipahami sebagai kumpulan asumsi, prinsip, konsep, dan definisi dasar yang menjadi landasan dalam penyusunan standar akuntansi. Teori ini bukan sesuatu yang final, melainkan terus berkembang seiring dengan munculnya isu-isu baru. Fokus utamanya ada pada akuntansi keuangan, yang digunakan investor, kreditur, dan pihak luar lain untuk menilai kinerja manajemen serta membuat keputusan.

Dalam hubungan dengan pembuatan kebijakan, teori akuntansi berperan bersama faktor ekonomi dan politik. Faktor ekonomi, misalnya inflasi atau tren merger, bisa memengaruhi standar akuntansi. Faktor politik muncul dari berbagai pihak seperti auditor, manajemen perusahaan, asosiasi industri, hingga lembaga pemerintah. Proses inilah yang kemudian memengaruhi bagaimana standar disusun oleh badan seperti FASB, SEC, maupun IASB. Sayangnya, faktor politik juga kadang bisa mengganggu objektivitas penyusunan standar, seperti dalam kasus manipulasi SPE pada era Enron. Aspek penting lain yang dibahas adalah pengukuran. Akuntansi pada dasarnya adalah proses memberi angka pada sifat atau atribut tertentu dari suatu objek. Namun, pengukuran ini bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan hasilnya bisa berupa ukuran penilaian (assessment) atau prediksi (prediction). Tantangannya, tidak selalu ada satu ukuran yang benar. Seorang akuntan bisa saja menghasilkan angka berbeda dari akuntan lain tergantung alat, metode, bahkan keterbatasan waktu yang dipakai. Karena itu, kualitas pengukuran juga dilihat dari objektivitas, kegunaan prediksi, ketepatan waktu, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam akuntansi, ada empat skala pengukuran: nominal, ordinal, interval, dan rasio. Skala rasio dianggap paling ideal karena memungkinkan perbandingan yang bermakna, misalnya perbandingan rasio aset dan kewajiban. Meski begitu, tidak semua angka akuntansi benar-benar hasil pengukuran.

Banyak yang sebenarnya hanya berupa kalkulasi, seperti metode LIFO atau FIFO yang sekadar membagi biaya historis tanpa benar-benar mencerminkan realitas ekonomi. Bagian akhir bab ini membahas sistem penilaian (valuation) dalam akuntansi. Ada lima pendekatan utama:

1. Historical cost, yang menjadi dasar utama laporan keuangan, namun sering dianggap kurang relevan pada masa inflasi.

2. General price-level adjustment, yang menyesuaikan nilai historis dengan indeks harga umum agar lebih sejalan dengan daya beli uang.
3. Exit value, yang menilai aset berdasarkan nilai realisasi bersih jika dijual secara normal.
4. Replacement cost (entry value), yang menilai berdasarkan biaya penggantian saat ini.
5. Discounted cash flows, yang menilai aset dan laba berdasarkan nilai kini arus kas masa depan, meskipun penerapannya sulit dalam praktik.

Kesimpulannya, teori akuntansi hadir untuk memperbaiki pelaporan keuangan. Ia bukan hanya soal angka, tetapi juga menyangkut kepentingan berbagai pihak, biaya, keandalan, dan manfaat dari informasi yang dihasilkan. Perdebatan tentang metode pengukuran, relevansi, hingga standar yang dipilih akan selalu ada, karena akuntansi adalah bidang yang terus berkembang mengikuti dinamika ekonomi, politik, dan kebutuhan sosial.